

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Kitab Qiro'ati

1. Pengertian Kitab Qiro'ati

Kitab Qiro'ati merupakan buku model yang mencari tahu bagaimana cara membaca al-Qur'an dengan lugas (tanpa ejaan) dan memanfaatkan atau menerapkan kecenderungan membaca tartil sesuai pedoman tajwid. Ada dua hal definisi teknik Qiro'ati yang mendasari. Yaitu membaca al-Qur'an secara lugas dan penyesuaian di dalam bacaan yang tartil sesuai dengan pedoman tajwid yang ada. Memperbaiki bacaan al-Qur'an secara bertahap atau tanpa ejaan, itu menyiratkan bahwasannya huruf yang tertulis dalam bahasa Arab dibacanya secara akurat dan lugas tanpa menggambarkan bagaimana mengartikulusikannya.¹

Mempelajari cara memperbaiki bacaan al-Qur'an digunakan teknik Qiro'ati untuk mengambil kalimat menggunakan secara langsung, hal ini sama dengan tingkat materi dan kebutuhan. Tujuan utama teknik Qiro'ati siswa dapat langsung melatih bacaan al-Qur'an secara tajwid secara bertahap. Teknik Qiro'ati telah mendorong banyak pelajar untuk bisa cepat siap memperbaiki bacaan al-Qur'an pada tajwid. Dianggap bahwa motivasi mendasar di balik teknik Qiro'ati tidak hanya untuk membuat pelajar siap membaca al-Qur'an secara efektif dan cepat tetapi juga membuat pelajar siap untuk membaca al-Qur'an dengan tepat dan akurat dengan landasan standar studi tajwid.²

Kapasitas pelajar ukuran standar, khususnya pelajar yang dapat memperbaiki bacaan al-Qur'an dengan

¹ Ahmad Tafsir et al., *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam*, vol. 1 (Bandung: Mimbar Pustaka: Media Transformasi Pengetahuan, 2004), 56.

² Saipul Wakit and Dini Agustin, "Pelatihan Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Qiro'ati Di Madrasah Diniyah Darul Ulum Mumbulsari Jember," *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS* 6, no. 1 (October 27, 2020): 97.

mudah dan akurat dan tidak menyediakan pelajar yang dapat membaca tetapi tidak terbiasa. Konsekuensi dari kerangka bahwa lamanya kerangka waktu pembelajaran tidak benar-benar ditetapkan dan ditentukan berdasarkan kegembiraan, kesiapan, dan kepatuhan pelajar terhadap arahan pelajar maupun di arena publik biasanya, belajar al-Qur'an melibatkan strategi konvensional dan pelajar lama dalam mewujudkan agar mereka dapat membaca dengan baik dengan benar. Umumnya siswa membutuhkan 4 tahun untuk belajar bagaimana memiliki kemampuan untuk memperbaiki bacaan al-Qur'an.³

Jadi itu dibutuhkan kreatifitas dan model metode baru. Dengan maksud agar suatu metode dapat atasi oleh metode qiro'ati untuk mengatasi masalah-masalah terkini. Salah satu bagian dari sekolah sekarang yang kurang diperhatikan adalah pembelajaran memahami al-Qur'an. Pada dasarnya, para wali lebih memilih pada pengajaran yang umum saja dan mencoba untuk mengabaikan sekolah yang berbasis islami, termasuk pembelajaran memahami al-Qur'an. Sebagai jenjang awal adalah menanamkan karakter agama kokoh pada diri anak sebagai benteng untuk bekal kehidupan dunia dan akhirat. Dengan metode yang bagus dan baik, setelah menginjak dewasa, maka akan semakin bijak dalam membimbing mentalitas, langkah dan pilihan hidup karena ajaran Agama merupakan *spirit* dalam pendidikan.⁴

Mempelajari dan membaca al-Qur'an itu sangat penting sebagaimana di riwayatkan oleh Nabi Muhammad SAW, beliau bersabda:

ما اجتمع قوم في بيت من بيوت الله يتلون كتاب الله
ويتدارسون بينهم الا نزلت عليهم السكينة وحفتهم
الملائكة وغشيتهم الرحمة وذكرهم الله فيمن عنده

³ Wakit and Agustin, "Pelatihan Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Qiro'ati Di Madrasah Diniah Darul Ulum Mumbulsari Jember.", 24.

⁴ Wakit and Agustin., 25.

Artinya : Ketika suatu kelompok berkumpul di salah satu rumah Allah (masjid) serta membaca al-Qur'an dan saling memohon, ketenangan akan turun atas mereka, rahmat Allah akan meliputi mereka, para rasul akan menjaga mereka dan Allah akan menyebut mereka kepada makhluk-makhluk yang ada di sisi-Nya .(Hadits Riwayat Muslim).

Pada dasarnya al-Qur'an tidak terletak pada sikapnya tentang keanehan-keanehan biasa atau beberapa kisah dalam sejarah. Bagaimanapun, kekuatan dan keagungan al-Qur'an terletak pada posisinya sebagai wahyu yang kepentingannya sepanjang zaman terus berkembang. Selanjutnya dari kepentingan di atas, maka pada saat itu, manusia bisa menjadikan al-Qur'an sebagai pedoman tentang aturan hidup dalam memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.⁵ Manusia juga lebih identik kepada kebingungan, maka penting sekali menggunakan pedoman, dan wajib bagi umat muslim harus berpedoman pada al-Qur'an.

Al-Qur'an dalam arti sebenarnya berarti "bacaan indah" adalah nama yang dipilih oleh Allah yang benar-benar cocok. Tidak ada ejaan baca yang melebihi al-Qur'an pada pertimbangan yang didapatnya, tidak hanya rangkaian pengalamannya sebagai aturan umum, namun perintahnya, mulai dari waktu, saat bergantinya musim, hingga sebab-sebab turunnya al-Qur'an.⁶ Maka harus seorang muslim bisa membaca al-Qur'an, karena dengan bisa membacanya hati akan menjadi tenang, agama islam akan terjaga dan iman akan semakin kuat.

Allah SWT menghendaki agar firman-Nya baca dan disampaikan kepada semua kalangan yang mendengar, sehingga menjadi kenyataan dan aktivitas.

⁵ Iah Sofiah, "Tradisi Semaan Dan Tilawah Al-Quran: Studi Living Quran Di Pondok Pesantren Alquran Cijantung Ciamis" (PhD Thesis, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2018), 34.

⁶ M. Quraish Syihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian al-Qur'an*, vol. Vol.1 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 4.

Kehendak semacam ini adalah ciptaan yang tak akan bisa, kecuali jika kalimatnya benar-benar mudah untuk diingat, dipertahankan, dan dipahami. Selanjutnya sengaja al-Qur'an diwahyukan oleh Allah Ta'ala disertai gaya bahasa yang luar menakjubkan, sederhana, cukup mudah dipahami siapa saja dan cukup mudah untuk dicoba, apabila disertai dengan kesungguhan hati dan kemauan yang kuat. Di antara penegasan kesederhanaan yang digunakan oleh bahasa al-Qur'an adalah: banyak individu yang bisa mempelajarinya, baik dari kalangan pria, wanita, anak muda, orang tua, kaya atau miskin dan lain-lain.⁷

Strategi qiroati adalah suatu teknik yang menekankan pada pendekatan keahlian metode yang terlibat dengan membaca secara pasti dan cepat, baik dalam tajwid maupun makhorijul khuruf, sehingga akan diperoleh hasil yang menunjukkan keberhasilan yang kokoh dan dapat diciptakan oleh negara bagian. ' kapasitas. Untuk menunjukkan strategi Qiro'ati ini bukan asal orang mengajar karena sebelum tampil para imam tasih dahulu terlebihnya lagi agar pelajar dapat mempelajari dengan benar dan baik. Sifat imamnya dalam mengajar al-Qur'an terus-menerus diperiksa dengan alasan bahwa ada tadarrus umum. Dengan demikian, dalam penerapannya strategi ini, pelajar lebih dinamis sehingga mereka akan selamanya mengingat apa yang telah mereka sadari karena para imam tidak berpindah halaman sebelum pelajar benar-benar dapat membacanya dengan makhroj yang benar dan baik.⁸

Demikian sangat penting bisa membaca al-Qur'an itu, dikarenakan separuh ilmu agama terdapat pada al-Qur'an, dan wajib bagi setiap muslim mempelajari ilmu agama, salah satu keutamaan mencari ilmu agama ialah seperti sabda rasul :

⁷ Nawawi, *At-Tibyaan Fii Adaabi Hamalatil Qur'an*, 5.

⁸ Sholeh Hasan and Tri Wahyuni, "Kontribusi Penerapan Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Secara Tartil Kab, Sukaraja," *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2018): 45.

ان ملائكة لتضع اجنحتها لطالب العلم رضا بما يصنع

Artinya : "Sesungguhnya malaikat itu membentangkan sayapnya kepada penuntut ilmu, tanda rela dengan usahanya itu".

Dan sabda rasul tentang mencari ilmu,

لأنتغدو فتتعلم بابا من العلم خير من ان تصلي مائة ركع

Artinya : "Bahwa sesungguhnya engkau berjalan pergi mempelajari suatu bab dari ilmu adalah lebih baik dari pada engkau melakukan shalat seratus raka'at".⁹

Dapat disimpulkan mempelajari al-Qur'an sama dengan mempertahankan agama islam, maka sebab itu Islam, al-Qur'an dan ilmu agama adalah kesatuan yang tak terpisahkan. Dalam istilah Edward W. Said, tidak akan ada Islam kecuali tanpa al-Qur'an dan sebaliknya, tidak akan ada al-Qur'an tanpa seorang muslim yang membacanya, menerjemahkannya, dan mencoba untuk menerapkannya pada kehidupan sehari-hari di masyarakat sosial. Bagaimanapun juga, perlu diperhatikan untuk situasi seperti ini penting untuk fokus pada persyaratan dalam proses pemahaman untuk membatasi penyimpangan dalam mengartikan ayat-ayat al-Qur'an.¹⁰

Membaca al-Qur'an merupakan salah satu jenis dzikir yang dibutuhkan oleh umat Islam Islam untuk kerabatnya serta mengucapkan tahmid, tahlil, tasbih dan takbir. Ketika melihat bahwa membaca al-Qur'an adalah salah satu jenis dzikir dan, sebanding dengan renungan keagungan dalam manfaat positif yang diberikan bagi tubuh, maka, pada saat itu, kalimat Allah SWT yang

⁹ Imam Al Ghazali, *Ringkasan Ihya' Ulumuddin Upaya Menghidupkan Ilmu Agama* (Surabaya: Bintang Usaha Jaya, 2004), 11.

¹⁰ Mukarromah, *Ulumul Qur'an*, 4.

berfirman: Dan Kami turunkan dari al-Qur'an. sesuatu yang menjadi penawar dan kebaikan bagi orang-orang yang menerima dan Allah tidak menambah al-Qur'an kepada orang-orang yang melampaui batas selain kemalangan.¹¹

2. Sejarah dan Perkembangan Kitab Qiro'ati

Dalam mengarang metode baca al-Qur'an dan kunjungannya mengumpulkan strategi membaca Almarhum KH. Dachlan Salim Zarkasyi, sering mengepalai ujian relatif di berbagai sekolah, mengajar di madrasah al-Qur'an dan pengalaman hidup yang Islami sampai beliau muncul di Pesantren Sedayu di Gresik, Jawa Timur (tepatnya di bulan Mei 1986) yang sekitar waktu itu dipimpin oleh KH Muhammad, seperti halnya mengunjungi Pondok Pesantren Sedayu Gresik Almarhum K.H. Dachlan Salim Zarkasyi rajin memimpin ujian kerabat, sejak anak kecilnya TK Al-Qur'an (4-6 tahun), yang dipelopori oleh K.H. Muhammad dimulai sekitar tahun 1965 dengan jumlah siswa 1300 pelajar yang terdiri dari berbagai pulau yang ada di Indonesia, jadi sangat mungkin bahwa TK al-Qur'an Sedayu merupakan taman untuk kanak-kanak al-Qur'an yang menakjubkan di dunia dan pertama di Indonesia.¹²

Genap sebulan setelah almukarram KH. Dachlan Salim Zarkasyi mendatangi pesantren Sedayu Gresik untuk tabarukan pada tanggal 1 Juli 1986, beliau membuka TK al-Qur'an dan sekaligus berlatih untuk mencoba metodenya sendiri dengan harapan target rencana 4 tahun untuk setiap muridnya, untuk menyelesaikan al-Qur'an. Karena Inayah Allah SWT aneaknya dalam usaha beberapa bulan ini ada beberapa murid yang bisa membaca beberapa bagian al-Qur'an, dan dalam kurun waktu 2 tahun telah selesai membaca al-

¹¹ Thahirah Annisa, "Pengaruh Mendengarkan Dan Membaca Al-Quran Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Hipertensi Di Panti Sosial Tresna Werdha Mabaji Kabupaten Gowa" (PhD Thesis, gowa, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017), 57.

¹² Hasan and Wahyuni, "Kontribusi Penerapan Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Secara Tartil Kab, Sukaraja."

Qur'an dan dapat membaca dengan benar dan tepat. tepat (tajwid). K.H. Dachlan Salim Zarkasyi belum berhenti menilai dan meminta evaluasi dari Kyai al-Qur'an atas metode baru yang dibuatnya, atas gagasan Ustadz A. Djoned dan Ustadz Syukri Taufiq, teknik ini diberi ungkapan "QIRAATI" dibaca "QIROATI" yang artinya BACA SAYA (sekitar saat itu ada 10 jilid).¹³

Memperhatikan rekaman jalannya aransemen teknik qiroati, ternyata K.H. Dachlan Salim Zarkasyi sangat dijunjung tinggi oleh para peneliti al-Qur'an, meskipun sebagaimana ditunjukkan oleh kisahnya ia bukanlah seorang santri namun hidupnya dalam segala hal dekat dengan Kyai sehingga ia terlihat mukhtish, tawadu' dan mulia, dengan pemberian Kyai, strategi Qiro'ati dilanjutkan secara umum digunakan dan disebarakan sebagai bahan ajar dalam memperlihatkan mengarang dan membaca al-Qur'an di masjid, TPA, TPQ, TKA, madrasah, sekolah diniyyah dan sekolah negeri, Qiro'ati dicari oleh sebagian besar pengajar al-Qur'an karena memiliki beberapa kontras dengan strategi yang berbeda termasuk:

- a. Menetapkan dari satu halaman ke halaman lain.
- b. Konsisten antara Jilid satu, dll.
- c. Disesuaikan pada umur pelajar al-Qur'an.
- d. Kata-kata dan kalimat tidak muncul dari standar bait al-Qur'an yang tidak provinsial.
- e. Setiap mata pelajaran telah diterapkan pada studi tajwid.
- f. Dilengkapi dengan petunjuk arah untuk setiap mata pelajaran.
- g. Dilengkapi dengan buku gharib, musykilat dan tajwid fungsional.
- h. Sangat sederhana untuk diartikulasikan.

Dari masa ke masa kemajuan Qiro'ati merambah hingga ke seluruh pelosok tanah air, bahkan sampai ke

¹³ NIM NUROHMAN EFENDI, "PEMBELAJARAN BTA DAN PPI DI SMP DIPONEGORO 8 RAWALO KABUPATEN BANYUMAS" (PhD Thesis, IAIN PURWOKERTO, 2016), hlm. 102.

negara luar, diprediksi hingga tahun 2000 sudah masuk ke Singapura, Malaysia, Brunei Darussalam, Australia, dari perbaikan tersebut K.H. Dachlan Salim Zarkasyi sangat resah dan heran menekankan bahwa pekerjaannya akan disalahgunakan untuk urusan sederhana, untuk itu pada tahun 1990 ia menyambut baik seluruh ketua TKA/TPA dan organisasi yang memanfaatkan Qiro'ati pada acara SILATNAS untuk menyebut kembali para pemimpin TKA /TPA dan pengawas Qiro'ati juga memilih fasilitator di tingkat kota besar dan umum di Indonesia.¹⁴

3. Macam-macam Metode Pembelajaran Membaca al-Qur'an

Dalam mempelajari cara membaca al-Qur'an, ada teknik yang sangat penting belajar efektif karena memperbaiki bacaan al-Qur'an bukan hanya tentang menyajikan huruf Arab dan disertai dengan penanda (*syakkal*), tetapi juga harus mengenal semua perspektif. berhubungan dengan mereka yang belajar. Sehingga seorang muslim dapat baca al-Qur'an sebagaimana mestinya, dengan standar materi dan pedoman. Untuk itu diharuskan ketersediaan materi yang di percaya dapat menjawab permasalahan tersebut, khususnya materi yang lengkap yang dapat menjawab seluruh isi dalam al-Qur'an.¹⁵

a. Metode Al-Barqy

Metode materi pembelajaran al-Qur'an ini disebut *al-barqy* yang mengandung arti kilat, yang berarti mencari cara untuk membaca dan memahami surat-surat al-Qur'an dengan teknik tidak memakan banyak masa dan cepat. Teknik ini dapat digunakan secara tradisional dalam latihan belajar mengaji di kelas dengan Ustadz, karena strategi ini merupakan strategi semi-SAS (*Structural Analytic Syntactic*).

¹⁴ Hasan and Wahyuni, "Kontribusi Penerapan Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Secara Tartil Kab, Sukaraja," 46.

¹⁵ Wiwik Anggranti, "Penerapan Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (Studi Deskriptif-Analitik Di SMP Negeri 2 Tenggara),*" Jurnal Intelegensia* 1, no. 1 (2016): 105.

Strategi semi-SAS yang memanfaatkan struktur kata dan tidak mengikuti kata mati atau sukun. Dengan memanfaatkan susunan empat organisasi, yaitu: HA-YA-KA-TA, WA-A-DA-RA-JA, MA-KA- MA, SA-MA-LA-BA.¹⁶

b. Metode Iqro'

Strategi Iqro' merupakan metode cepat dalam memperbaiki bacaan al-Qur'an yang terdiri dari 6 jilid, yang lengkap dengan buku bacaan praktis dalam jangka waktu yang umumnya singkat. Strategi ini sedikit banyak tidak memerlukan alat yang berbeda dan teknik ini dapat ditegaskan pada bacaan (mengurangi huruf bacaan atau petunjuk ejaan al-Qur'an) akurat dan secara lancar yang sesuai makhroj dan bacaan.¹⁷

c. Metode Qiro'ati

Mukjizat terbaik yang Allah berikan kepada Rasulullah SAW adalah al-Qur'an. Berpedoman dan mempelajari al-Qur'an adalah kewajiban bagi kita sebagai muslim. Metode terbaik belajar al-Qur'an adalah *Musyafahah* dan *Tallaqi*, ialah tatap muka antara pengajar dan pelajar, seperti apa yang telah dilakukan Malaikat Jibril dan Rasulullah SAW saat wahyu pertama terungkap. Metode Qiro'ati adalah langkah yang digunakan cepat untuk membaca al-Qur'an yang langsung masuk dan bekerja dengan teliti melalui tartil sesuai qoidah kajian tajwid. Teknik Qiro'ati yang dirintis H. Dahlan Salim Zarkasyi di tahun 1986 M disepakati di tanggal 1 Juli.¹⁸

Seperti yang diungkapkan selaku penyusun dalam bukunya "*Qoidah Qiro'ati System*" H.M Nur Shodiq Achrom, strategi ini merupakan metode cepat dalam mempelajari bacaan al-Qur'an lebih mengena

¹⁶ Anggranti, 105.

¹⁷ Anggranti, 105.

¹⁸ Listya Maryani, "Implementasi Metode Qiro'ati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di SD IT Mutiara Hati Purwareja Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara" (PhD Thesis, IAIN Purwokerto, 2018), 74.

pada tindakan membaca al-Qur'an yang sama dengan qoidahnya. studi tentang bacaan. Sesuai dengan landasan atau sejarah awal dari teknik qiro'ati, Karya ini memiliki metode dan standarisasi dalam pembelajaran. Seorang Ustadz Qiro'ati harus melalui tahapan-tahapan yang meliputi pelatihan yang dilakukan pada masing-masing individu penyelenggara, tasih pendidik, strategi wawancara, hingga PPL. Hal ini direncanakan agar para pendidik Qiro'ati berpesan seperti yang ditunjukkan oleh *bil lisaanil 'aroby* dan pedoman tajwid, mengingat Prinsip Qiro'ati yaitu tidak usah mewariskan sesuatu yang salah karena sesuatu yang benar itu mudah.¹⁹

d. Metode Tartil

Teknik tartil adalah metode cepat dan sederhana untuk mengetahui cara membaca dan menulis untuk dua anak dan orang dewasa. Dalam strategi ini, wajar jika siswa atau pelajar memperbaiki baca al-Qur'an dengan nada harmonis, apalagi mengaji secara bertahap. Metode tartil adalah teknik membaca al-Qur'an untuk menghiasi suara lantunan bacaan al-Qur'an. Sehingga ini jelas sesuai makhraj sehingga kepentingan yang terkandung di dalamnya tidak dirugikan dan berubah makna. Allah menegaskan dalam al Qur'an:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Artinya: atau lebih dari seperdua itu, dan bacalah al-Qur'an dengan perlahan-lahan (Surat al-Muzammil: 4).²⁰

e. Metode Yanbu'a

Strategi Yanbu'a merupakan kitab Metode (*Thoriqoah*) untuk mengetahui bagaimana membaca

¹⁹ Maryani, 74.

²⁰ Syafrimen Syafril and Nova Erlina Yaumas, "Implementasi Metode Tartil Dalam Pemberantasan Buta Aksara Al-Qur'an Pada Murid Sekolah Dasar, Bandar Lampung," 2013, 74.

dengan teliti dan menyusun serta cepat, efektif dan akurat dalam menghafal al-Qur'an untuk anak-anak serta orang yang dewasa, dipadu dengan menggunakan tanda-tanda wakaf yang terkandung di dalamnya dan teks rosm usmaniy. al-Qur'an berrosm Usmaniy pada saat digunakan di negara-negara Arab dan negara-negara muslim. Selain itu dilatih bagaimana mengarang dan membaca dengan teliti aksara pegon yaitu tulisan bahasa Jawa ataupun Indonesia yang ditulis menggunakan huruf Arab. Seperti di surat-surat yang dikumpulkan dari lafadz al-Qur'an, akan tetapi bukan dari beberapa lafadz.²¹

Pengembangan Yanbu'a merupakan ide dan kreatifitas dari kelas tamatan sekolah Tahfidh Yanbu'ul Qur'an, sehingga kelas tamatan umumnya memiliki hubungan dengan pondok, meskipun gagasan dari daerah setempat lebih luas seperti pada lembaga pendidikan Muslimat dan Ma'arif, khususnya pada Cabang Jepara dan Kudus. Seharusnya sempat pernah di tolak pembuatannya karena ada metode yang memadai, tapi karena pertimbangan yang berkelanjutan dan dianggap penting, yang utama untuk membangun kedekatan antara kelas, pondok dan untuk mengikuti dengan menjaga konsistensi membaca, kemudian, pada saat itu, dengan tawakal dan meminta bantuan Allah. Kitab Yanbu'a dibentuk yang menggabungkan membaca dan menulis thoriqoh dan mempertahankan al-Qur'an.²²

B. Lansia

1. Pengertian Lansia

Semua manusia akan merasakan proses perkembangan dan pertumbuhan dari asal bayi atau ayunan sampai menuju tua, lanjut masa tua adalah masa

²¹ Ayi Nutfi Palufi and Ahmad Syahid, "Metode Yanbu'a Sebagai Pedoman Membaca Al-Qur'an Kab. Bandung," *Attractive: Innovative Education Journal* 2, no. 1 (2020): 32.

²² Palufi and Syahid, 32.

hidup seseorang yang terakhir. Yang di saat itu manusia mengalami fisik berkemunduran, sosial dan mental yang sedikit-sedikit sehingga tidak dapat melaksanakan tugasnya secara maksimal, lanjut usia adalah usia seseorang yang bukan lagi produktif, pada saat kondisi dimana fisik sangat rentan terkena penyakit hingga pada keadaan udzur mudah menyerang berbagai penyakit. Dengan kata lain lanjut usia berfikir muncul semacam pemikiran menunggu kematian dan sia-sia menjalani kehidupan.²³

Lanjut usia merupakan priode dimana seseorang telah mencapai pematangan dalam fungsi dan ukuran. Maka dari itu masa lansia juga di mana seseorang akan mengalami kemunduran dengan berjalannya waktu. Adapun yang bilang bahwa lanjut usia yaitu priode penutup dalam rentang kehidupan manusia, lanjut usia merupakan suatu priode seseorang telah beranjak dari waktu emasnya.²⁴ usia manusia dibagi menjadi 4 usia anak-anak, usia muda, usia dewasa, usia tua, usia muda dan dewasa adalah usia emas untuk seseorang, usia muda masa yang sangat bagus untuk mencari ilmu dan usia dewasa masa yang sangat bagus untuk produktif merintis karir.

Sedangkan jika kita lihat dari UU, batas usia dalam lanjut usia sesuai dengan pasal 1 ayat 2 No. 13 Tahun 1965, berisi bahwa yang dipahami dari lansia yaitu seseorang yang berumur 56 tahun keatas.²⁵ dan jika kita lihat dari UU No. 13 Tahun 1989 bahwa mengenai kesejahteraan orang tua yang telah diterapkan pada batas usia lanjut yaitu 60 tahun hingga ke atas tanpa di bedakan

²³ Yusron Masduki and Idi Warsah, *Psikologi Agama* (Palangkaraya: Tunas Gemilang Press, 2020), 16.

²⁴ T. K. Sheldon Cohen, *Perceived Stress Scale* In KC Ficher, and Stress In TK Shelldon Cohen, "Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (p. 56). Jakarta: Erlangga. Mappiare, A.(1983). Psikologi Orang Dewasa,. Surabaya: Usaha Nasional Morgan, RV (1960). Determining Sample Size For Research. In *Small-Sample Tehniques* (p. 99). Texas A&M University: The Nea Research," n.d., 24.

²⁵ Singgih D. Gunarsa, *Dari Anak Sampai Usia Lanjut: Bunga Rampai Psikologi Anak, Kab, Surakarta* (BPK Gunung Mulia, 2004), 33.

antara perempuan dan laki-laki, sungguh batas usia lanjut dari waktu ke waktu adalah berbeda.²⁶ Tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan akan tetapi laki-laki yang sering terkena penyakit tua.

Dari berbagai macam penjelasan yang ada tadi dapat kita simpulkan tentang lansia adalah proses seseorang individu yang telah mencapai fase kehidupan dalam kematangan, serta telah memperlihatkan mundurnya fungsi fisik organ tubuh sebanding dengan waktu, tahap ini bisa di mulai dari usia 55 tahun hingga meninggal, Pandangan semacam ini tidak terhitung mengenai bahwa lanjut usia bukanlah kelompok yang homogen. Dengan cara yang berbeda-beda tanpa melihat gender di alami oleh lansia, akan tetapi pola hidup mempengaruhi tingkat kesehatan seseorang di masa ini, makanan dan lingkungan juga mempengaruhi.

Setiap individu pasti akan berkembang dan berkreasi, mulai dari manusia itu masih berada di dalam perut ibu cukup lama hingga akhirnya secara alami diperkenalkan ke dunia ini sebagai seorang anak kecil yang sangat dinantikan oleh kedua orang tuanya. Tidak hanya itu, kemudian, pada saat itu, anak tersebut berkembang menjadi anak-anak yang sehat, anak-anak itu kemudian, pada saat itu, tumbuh menjadi remaja yang *solid* yang dihormati oleh banyak orang hingga akhirnya dewasa dan kemudian menjadi tua dan berakhir dalam kematian. Setiap individu yang memiliki umur panjang akan merasa lanjut usia atau sering disebut sebagai yang lebih tua.²⁷

Usia lanjut adalah fase terakhir dari siklus keberadaan manusia. Tahap ini sering terisolasi menjadi usia tua awal, yang berlangsung antara usia 60-70 tahun dan awal yang lama di bagian akhir kehidupan seseorang.

²⁶ Diong Liong Akbar and Budiyanto Budiyanto, "Konsep Kesehatan Dalam Al-Qur'an Dan Hadis Kab. Palembang," *Al-Bayan: Jurnal Ilmu al-Qur'an Dan Hadist* 3, no. 2 (2020): 157.

²⁷ Fitroh Siti Maesaroh, "Pengaruh Kebiasaan Membaca Alquran Terhadap Ketenangan Jiwa Lansia: Studi Kasus Pada Lansia Di Majelis Taklim Taufiqurrahman Sukagalih Cikoneng Ciparay Bandung" (PhD Thesis, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2018), 12.

kehidupan yang tenang, dan hargai masa pensiun bersama cucu-cucu dan anak-anak mereka yang tersayang dengan cinta yang luar biasa. Memang tidak semua yang lebih tua mendapatkan kesempatan yang sama untuk mendapatkan lingkungan sehari-hari yang diinginkan untuk yang lebih tua. Ada berbagai macam masalah dalam hidup yang membebani orang tua sepanjang hidup, misalnya, kemelaratan, rentetan, tekanan tertunda, atau perjuangan dengan.²⁸

Siklus pendewasaan merupakan hal yang biasa ditemui dan merupakan suatu siklus karakteristik yang tidak dapat dicegah oleh individu-individu yang diberkahi panjang umur, dimana setiap orang ingin menjalani kehidupan dengan lancar, tenang, dan istiqomah dengan kekasihnya, anak dan cucu dengan persahabatan yang luar biasa. Tidak semua yang lebih tua bisa merasakan kondisi optimal seperti ini. Proses pematangan yang tetap menimbulkan masalah aktual, mental dan finansial. Kondisi seperti ini yang tepat adalah panti jompo sangat penting sebagai tempat perawatan orang tua, dari penelitian terdahulu masa lalu menunjukkan hasil kepuasan pribadi yang tinggal di rumah di bandingkan yang tinggal di panti jompo.²⁹

Keadaan lama mengalami penurunan yang berbeda dalam segala hal, yang nantinya dapat mempengaruhi aktivitas publik. Biasanya muncul *stresor psikososial* dapat mengakibatkan tekanan dan ketika keterbukaan yang berlarut-larut yang dapat memicu *problem* yang lebih besar, khususnya keputusan. Dinilai bahwa tekanan dan kesedihan di tahun 2020 akan menyebabkan terjadinya alasan nomor dua bagi lansia penyandang cacat di penjuru dunia. Stres dapat menghambat kerja saraf parasimpatis. kerja otot polos,

²⁸ Maesaroh, 13.

²⁹ Anis Ika Nur Rohmah and Khoridatul Bariyah, "Kualitas Hidup Lanjut Usia Kab.Malang," *Jurnal Keperawatan* 3, no. 2 (2012): 16.

saraf bijaksana, pancaran luar dan kesadaran manusia yang dapat membangun bahaya *hipertensi*.³⁰

Usia lanjut (orang tua) adalah usia yang mendekati batas terjauh dari siklus keberadaan manusia di planet ini. Usia tahap ini dimulai pada usia 60-an hingga penutup hayat, menjadi tua bukanlah pilihan namun sesuatu yang harus mampu, dengan asumsi mereka hidup lama akan menjadi lansia, hingga ini sesuai dengan pola hidup dan kemajuan yang dialami oleh orang-orang dengan karakteristik khas yang sangat jelas, seperti diungkapkan Hurlock, khususnya mental tertentu dan perubahan fisik. Usia lanjut secara bertahap bekerja dalam perbaikan manusia adalah tahap pembusukan dari tingginya kemampuan manusia. Dari tumbuh kembang anak ke puncak dengan kekuatan luar biasa, kemudian, pada saat itu, menurun sebagai nenek ataupun kakek (tua), maka hal ini dapat dilihat dari konsep eksistensi manusia sebagaimana digambarkan dalam Surah (Ghafir : Ayat 67) sebagai berikut:

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ
خَرَجَكُمْ طِفْلاً ثُمَّ لِيَبْلُغُوا أَشَدَّكُمْ ثُمَّ لِيَكونُوا شُيُوخًا
وَمِنْكُمْ مَنْ يُتَوَفَّى مِنْ قَبْلُ وَلِيَبْلُغُوا أَجْلاً مُّسَمًّى وَلَعَلَّكُمْ
تَعْقِلُونَ ﴿٦٧﴾

Artinya: “Dia-lah yang menciptakan kamu dari tanah kemudian dari setetes mani, sesudah itu dari segumpal darah, kemudian dilahirkannya kamu sebagai seorang anak, kemudian (kamu dibiarkan hidup) supaya kamu sampai kepada masa (dewasa), kemudian (dibiarkan kamu

³⁰ Annisa, “Pengaruh Mendengarkan Dan Membaca Al-Quran Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Hipertensi Di Panti Sosial Tresna Werdha Mabaji Kabupaten Gowa,” 15.

hidup lagi) sampai tua, diantara kamu ada yang diwafatkan sebelum itu. (kami perbuat demikian) supaya kamu sampai kepada ajal yang ditentukan dan supaya kamu memahami(nya)”³¹.

Usia tua atau lanjut usia adalah masa yang luar biasa dan merepotkan sepanjang kehidupan sehari-hari. Lebih tua adalah tahap sementara karena pada semua jenis orang wanita perlu menyesuaikan diri dengan energi mental yang berkurang, dan sebenarnya mereka harus belajar bagaimana mengakui pekerjaan yang menyendiri dan rela bergantung dengan orang lain sebagai pengganti otoritas dinamis pekerjaan seperti sebelumnya, dalam kehidupan sehari-hari. keluarga seperti halnya di lingkungan kerja. Penuaan bukanlah status penyakit tetapi merupakan interaksi penurunan hambatan tubuh baik dorongan dari dalam maupun dari luar tubuh. Namun perlu diingat, bahwa peningkatan setiap orang di usia lanjut bukanlah sesuatu yang sama (*heterogen*) walaupun usia mereka sama. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh beberapa variabel, termasuk faktor keuangan, kesejahteraan, pendidikan, dan gaya hidup di masa kecilnya.³²

2. Batasan-batasan Lansia

Secara teoritis usia lanjut dimulai dari 60-65 tahun hingga berlalu, beberapa penilaian spesialis melihat sejauh mungkin adalah sebagai berikut:

- a. WHO menggolongkan lansia menjadi empat kelompok, yaitu:
 - 1) Lansia madya 45-49 tahun
 - 2) Lansia matur 60-74 tahun
 - 3) Lansia (tua) 75-90 tahun
 - 4) Lansia sangat tua >90 tahun .

³¹ Weztika Ranti, “Psikologi Lansia Dalam Al-Quran, Bengkulu” (PhD Thesis, Bengkulu, IAIN Bengkulu, 2021), 17.

³² Ranti, 18.

- b. Menurut Hurlock, pada tahap terakhir dalam usia harapan hidup dibagi menjadi dua perbedaan, yaitu lansia awal (60-70 tahun) dan lansia akhir (70 tahun terakhir hidupnya)
- c. Menurut UU No. 13 Tahun 1998 tentang pengertian lansia yaitu seseorang yang sudah mencapai usia 60 (enam puluh) tahun hingga ke atas.

para ahli sebenarnya belum pernah mengetahui karena secara umum di negara berkembang, usia dijadikan sebagai semacam Perspektif untuk usia lanjut yaitu 65 tahun atau lebih, karena usia saat dewasa yang mapan sampai dengan usia tersebut. di Norma Amerika Utara untuk usia lanjut adalah 65 tahun. Namun, di Eropa Timur 55 tahun untuk perempuan dan 60 tahun untuk laki-laki, di negara agraris banyak masalah lansia telah terjadi di zaman sebelum nya, misalnya masalah penyakit psikososial pasca pensiun, degeneratif, dan berbagai penyakit lainnya. masalah yang sering muncul di usia lanjut.³³

3. Ciri-ciri Lansia

Seperti di setiap periode harapan hidup individu, usia lanjut digambarkan oleh perubahan fisik dan mental tertentu. Dampak-dampak ini menentukan, seberapa besar, terlepas dari apakah pria atau wanita tua akan berubah baik atau buruk, meskipun demikian, kualitas usia lanjut umumnya akan mendorong dan mengarah pada perubahan yang tidak berdaya daripada hebat dan kesengsaraan daripada kebahagiaan. Berikut ini adalah sebagian dari sifat-sifat yang ada pada individu yang sudah lanjut usia, antaranya :

- a. Usia lanjut adalah masa penurunan, seperti saat ini individu yang stres berulang kali jarang statis. Dengan demikian, individu berubah terus-menerus. Penarikan sebagian besar berasal dari variabel aktual

³³ Prisilia Alva Seke, Hendro Bidjuni, and Jill Lolong, "Hubungan Kejadian Stres Dengan Penyakit Hipertensi Pada Lansia Di Balai Penyantunan Lanjut Usia Senjah Cerah Kecamatan Mapanget Kota Manado," *Jurnal Keperawatan* 4, no. 2 (2016): 35.

dan dari elemen mental, penyebab sebenarnya penurunan ini adalah perbedaan sel-sel tubuh yang bukan karena penyakit luar biasa tetapi karena sistem yang matang. penuaan juga dapat memiliki alasan mental, watak yang mengecewakan terhadap diri pribadi, pekerjaan ,orang lain, dan kehidupan secara keseluruhan dapat menuju kondisi usia lanjut, disebabkan perubahan penutup pikiran.³⁴

- b. Kontras individu dalam dampak pendewasaan. Individu menjadi tua karena mereka memiliki kualitas alam yang beragam. yayasan keuangan dan instruktif sosial yang khas, dan berbagai cara hidup yang unik. Kontras terlihat antara individu yang memiliki berbagai jenis jenis kelamin yang sama, dan lebih diartikan ketika laki-laki dan perempuan dibandingkan karena kedewasaan terjadi pada tingkat yang bergantian di setiap orientasi.³⁵
- c. Usia lanjut disurvei oleh berbagai Kriteria. Mengingat pentingnya orang tua itu sendiri berkabut dan kabur dan tidak bisa dibatasi untuk anak-anak, maka pada saat itu orang menilai usia lanjut melibatkan penampilan dan latihan tubuh. Untuk usia lanjut, anak-anak lebih rendah hati dibandingkan dengan orang dewasa dan harus benar-benar diperhatikan, orang dewasa merupakan seseorang yang sudah bisa menangani dirinya pribadi.³⁶
- d. Generalisasi yang berbeda dari orang tua. Generalisasi dan keyakinan biasanya muncul dari berbagai sumber di antaranya paling sering digambarkan sebagai berikut: yang pertama-tama, cerita klasik dan fantasi yang didapat dari satu zaman ke zaman, akan sering menggambarkan usia lanjut sebagai usia yang buruk. Kedua, individu lanjut usia secara teratur diperiksa dan diuraikan secara

³⁴ Andria Praghlapati and Fitri Munawaroh, “Resiliensi Pada Lansia, Kab. Kendal Semarang,” *Jurnal Surya Muda: Ilmu Keperawatan Dan Ilmu Kesehatan* 2, no. 1 (2020): 8.

³⁵ Praghlapati and Munawaroh, 8.

³⁶ Ranti, “Psikologi Lansia Dalam Al-Quran, Bengkulu,” 12.

mengerikan oleh komunikasi luas yang berbeda. Ketiga, berbagai jenis humor dan lelucon juga menyangkut bagian negatif dari yang lama. Kata kunci penilaian keempat lama karena efek samping dari pemeriksaan logika, masalah utama Konsekuensi dari penelitian ini adalah untuk sebagian besar masa lalu, yang lama di yayasan tertentu yang kapasitas aktual dan intelektual lemah.³⁷

- e. Keinginan untuk menjadi muda sekali lagi, di usia lanjut ingin mereka menjadi muda kembali sangat mengesankan, ketika mereka mulai mengetahui tanda-tanda kedewasaan, dirinya akan bangkit kembali dan menjadi awet muda, namun meskipun dilakukan beberapa tes, itu di luar kemungkinan bagi orang tua untuk menjadi muda lagi,³⁸

C. Living Qur'an

1. Pengertian Living Qur'an

Living qur'an yaitu metode baru yang mengkaji al-Qur'andan tafsir yang ada di Indonesia sekarang ini, yang berbeda dengan kajian timur tengah yaitu kalau kajian timur tengah lebih condong pada pengertian teks al-Qur'an yang berbuah menjadi kitab tafsir. Sedang pada kajian living quran lebih menerapkan pada al-Qur'an di maknai, dipahami dan di terapkan pada masyarakat yang muslim di suatu daerah tertentu dengan berbuah tradisi. Masyarakat muslim dalam memahami konteks ini lebih pada sebuah fadhilah atau keutamaan bagi kepentingan praktis kehidupan umat secara keseharian.³⁹

Berinteraksi dengan al-Qur'an adalah gerakan yang wajib bagi setiap muslim. Karena tidak semua umat Islam umumnya dapat menyisihkan beberapa menit untuk belajar dan berinteraksi pada al-Qur'an, latihan-latihan ini dapat muncul sebagai komunikasi lisan, tersusun, dan perbuatan,

³⁷ Ranti, 12.

³⁸ Ranti, 19.

³⁹ Dewi Murni, "Paradigma Umat Beragama Tentang Living Quran (Menautkan Antara Teks Dan Tradisi Masyarakat) Kab. Tembilahan Riau," *SYAHADAH: Jurnal Ilmu al-Qur'an Dan Keislaman* 4, no. 2 (2016): 26.

terlepas dari apakah sebagai perenungan, mendapatkan, mengalami, antusias yang mendalam, latihan-latihan berinteraksi pada al-Qur'an menumbuhkan energi dan semangat dari ayat-ayat al-Qur'an yang dibaca, kesepakatan dan penghargaan seseorang di interaksikan secara lisan atau sebagai kegiatan, kemudian, pada saat itu, aktivitas ini dapat memengaruhi orang lain hingga mereka bisa membentuk perhatian bersama, maka sedikit banyak dapat menghasilkan aktivitas baru yang digabungkan dan dikoordinasikan, berinteraksi pada al-Qur'an meliputi khususnya membaca al-Qur'an, mengamalkan dan mengartikan apa yang ada di dalam kandungan al-Qur'an.⁴⁰

Khususnya di dunia pesantren banyak yang menerapkan al-Qur'an bukan hanya pada konteks tuisan saja justru di prakteknya dalam kehidupan, kita ketahui di pesantren ada kaligrafi, ruqyah, dzikran, tahfidz yang semua itu bersumber pada al-Qur'an, Dasar dari *living qur'an* yaitu Nabi Muhammad SAW dan kepada para sahabatnya pernah mengobati diri sendiri atau mempraktikkan ruqyah dan orang lain yang lagi terkena sakit dengan membaca ayat-ayat tertentu yang berada pada al-Qur'an, hal ini di dasarkan kepada hadits shahih yang di riwayatkan oleh Imam Bukhori dalam shahih bukhori. Dari aisyah R.A nabi membaca surah al-mu'awwidat ketika beliau sedang sakit.⁴¹

Adapun menghidupkan al-Qur'an di masyarakat adalah menghalakannya, menghafal atau disebut juga dengan *tahfiz* yaitu salah satu dari sekian banyak kejadian umat Islam dalam menghadirkan atau menghidupkan al-Qur'an pada rutinitas sehari-hari dengan cara menghafalkannya, kejadian ini dapat ditemukan di beberapa lembaga seperti majelis ta'lim, pesantren dan sebagainya, kejadian ini oleh sebagian umat Islam Indonesia sudah begitu berkembang dan bahkan mengakar, terutama di kalangan

⁴⁰ Siti Muniroh, "Tradisi Pembacaan Surat Yasin Dan Al-Kahfi: Studi Living Quran Di PPAA Cileunyi Bandung" (PhD Thesis, Bandung, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2019), 35.

⁴¹ Syahrul Rahman, "Living Quran: Studi Kasus Pembacaan Al-Ma'tsurat Di Pesantren Khalid Bin Walid Pasir Pengaraian Kab. Rokan Hulu," *SYAHADAH: Jurnal Ilmu al-Qur'an Dan Keislaman* 4, no. 2 (2016): 60.

pelajar santri, sehingga tradisi ini telah membentuk satu kesatuan budaya local, dan ini diakiatkan karena masyarakat Islam Indonesia yang berprespektif bahwa al-Qur'an dianggap sebagai barang yang suci yang harus dirayakan, sehingga dirinya merasa bahwa membaca al-Qur'an apalagi mempertahankannya dengan menghafal merupakan demonstrasi orang-orang terhormat yang bisa membawa berkah.⁴²

Dalam kajian penyajian *Living Qur'an* penting untuk mengetahui Agama yang hidup, agama yang layak, agama yang terkenal, Islam yang hidup, yang bermaksud untuk mengetahui bagaimana orang dan masyarakat memahami dan mempelajari agama mereka. Teknik-teknik sosiologi berkembang memasuki bidang studi agama dan para peneliti beralih dari penelitian salinan asli ke penelitian wilayah kepercayaan lokal dalam jaringan kepercayaan yang hidup saat ini, dengan asumsi teks suci dicirikan sebagai komposisi yang diakui dan digunakan dalam hubungan yang penting sebagai kitab sah dan suci, maka al-Qur'an memasuki definisi ini, seperti halnya kitab *Kristen, Zoroaster, Sikh* dan *Yahudi*, yang dianggap sebagai "kitab agama".⁴³

Penelitian terhadap al-Qur'an hidup yaitu perkara yang baru dalam penelitian Islam pada al-Qur'an, meski demikian untuk saat ini mulai sangat diminati sebagai kajian elektif dalam penelitian *living Qur'an* dapat diartikan sebagai al-Qur'an hidup *living Qur'an* pada dasarnya adalah penelitian terhadap al-Qur'an yang bukan merupakan penelitian terhadap kajian sastra, melainkan memeriksa kekhasan sosial yang muncul atau bahkan menjadi kecenderungan yang terkait dengan menghadirkan al-Qur'an di suatu wilayah-wilayah tertentu, mungkin cepat atau lambat.⁴⁴

⁴² Atabik, "The Living Qur'an."

⁴³ Muhamad Ali, "Kajian Naskah Dan Kajian Living Qur'an Dan Living Hadith, Kab, Tangerang," *Journal of Qur'an And Hadith Studies* 4, no. 2 (2015): 147.

⁴⁴ Ali, 148.

Kekhasan sosial tersebut merupakan ragam kajian sosial yang memperhatikan praktik daerah setempat dalam mengkolaborasikan al-Qur'an, mengetahui pentingnya dan mengetahui keterkaitan di antara teks al-Qur'an di barengi dengan praktik-praktik sosial tersebut, sejalan dengan dasar kajian ini berada pada ranah sosial, yang menggarisbawahi dari bagian-bagian budaya dan adat yang hidup di mata publik terkait dengan reaksi dan penghimpunan mereka terhadap al-Qur'an, dengan tujuan agar al-Qur'an dapat dipahami melalui kekhasan yang bersahabat, bukan sebagai konvensi di mana seseorang perlu melakukan substansi dari ayat-ayat al-Qur'an, namun cara al-Qur'an bereaksi dan cenderung oleh kelompok muslim sebagai aturan umum kehidupan yang ditunjukkan dengan pengaturan budaya dan hubungan sosial.⁴⁵

Living Qur'an pada dasarnya berasal dari kekhasan al-Qur'an yang *Everyday Life* (hidup setiap saat), khususnya keaslian dan makna al-Qur'an dapat dirasakan dan dialami oleh kelompok islam, pada akhirnya al-Qur'an berkiprah dalam kehidupan yang wajar luar di kondisi sastranya, kiprah al-Qur'an seperti ini muncul dengan adanya tindakan penguraian al-Qur'an yang tidak berpusat pada pemaknaan pesan berbasis teks, namun mengingat anggapan bahwasannya "*fadhilah*" dari nilai-nilai al-Qur'an tertentu, untuk tujuan yang wajar di wujudkan dalam kehidupan sehari-hari individu secara rutin.⁴⁶

Pemahaman *Living Quran* berisi arti penting bisa menjadikan al-Quran sebagai teks hidup, bukan teks mati. Dalam asosiasi, titik fokus dari pembahasan living Quran adalah pada pengulangan yang dibuat atau telah didasarkan secara local, sehubungan dengan pembahasan seputar

⁴⁵ Nur Sholihah Zahro'ul Isti'anah and Siti Maslikhatu Rosyidah, "MEMBANGUN KESALEHAN SOSIAL MELALUI GERAKAN UPDATE STATUS POSITIF (Kajian Living Quran Terhadap Gerakan Update Status Positif Majelis Alfatihah Kediri Jawa Timur)," *Al-I'jaz: Jurnal Kewahyuan Islam* 5, no. 2 (2019): 14.

⁴⁶ Didi Junaedi, "Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru Dalam Kajian Al-Qur'an (Studi Kasus Di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon)," *JOURNAL OF QUR'AN AND HADITH STUDIES* 4, no. 2 (2015): 169.

kredibilitas al-Qur'an, perbedaan antara teknik, aturan, contoh pemahaman tidak jadi dikhawatirkan dalam ulasan ini, penelitian lebih dipusatkan pada kiprah al-Qur'an yang membumi dalam berbagai perspektif latihan, seperti halnya mengkaji fenomena sebuah perkumpulan umat muslim terhadap ayat pada al-Qur'an, membaca, menghafalkan, mengkaryakan dan bukanlah dari kandungan ayat-ayat al-Qur'an.⁴⁷

Selain menjadi pedoman, al-Qur'an memiliki kemampuan berbeda yang menjadi keyakinan umat Islam, di antara kemampuan tersebut adalah bahwa al-Qur'an yaitu penangkal maupun obat yang di butuhkan ketika ada bahaya. al-Qur'an juga sebagai pelindung bagi yang diremehkan, penentang tiran, dan jauh lebih menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Hingga umat Islam daerah setempat mengubah teks al-Qur'an dan memiliki hidup di tengah mereka langsung yang akibatnya al-Qur'an menjadi signifikan. Komunikasi dinamis dengan al-Qur'an tidak perlu dipertanyakan lagi bagi kelompok masyarakat muslim. Bahkan komunikasi itu menjadi kebutuhan mutlak bagi mereka sebagai bentuk kepatuhan yang ketat. Jenis komunikasi ini dapat dikenali dengan membaca, belajar, tadabbur, dan dalam beberapa kasus bahkan bekerja sesuai dengan yang diinginkan masing-masing.⁴⁸

M. Mansyur, berpendapat bahwa pemahaman *The Living Quran* benar-benar berasal dari kekhasan pada al-Qur'an di kehidupan setiap hari, yang sejujurnya adalah "kepentingan dan kapasitas asli al-Qur'an untuk makna dan diamalkan". Masyarakat Muslim mempercayai al-Qur'an didalam kehidupan yang membumi, di luar kondisi tercetakannya." Fungsi al-Qur'an seperti itu muncul dikarenakan "praktik penguraian al-Qur'an yang tidak mengacu pada memahami pesan sastra, namun mengingat anggapan "*fadilah*" dari unit pesan al-Qur'an, untuk melayani kehidupan sehari-hari individu yang hidup, *Living*

⁴⁷ Rahman, "Living Quran," 32.

⁴⁸ Nur Huda and Athiyyatus Sa'adah Albadriyah, "Living Quran: Resepsi Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Husna Desa Sidorejo Pamotan Rembang," *Al-Munqidz: Jurnal Kajian Keislaman* 8, no. 3 (2020): 358.

Quran juga dapat di maknakan sebagai kekhasan yang hidup di muslim, masyarakat yang berhubungan dengan al-Qur'an ini menjadi objek kajiannya, Oleh sebab itu, pemahaman *Living The Quran* dapat maknakan sebagai pemahaman “berbagai kumpul-kumpul”. Terkait berkiprahnya al-Qur'an dalam kelompok masyarakat Muslim tertentu.⁴⁹

Banyak penjelasan yang dikemukakan untuk menetapkan mata kuliah Studi *living Qur'an*, diantaranya penjelasan dari Sahiron Syamsuddin yang mengungkapkan, "Teks al-Qur'an yang selalu hidup di khalayak publik" seperti itulah yang dikenal dengan istilah *living Qur'an*, sedang pada indikasi teks sebagai pentingnya al-Qur'an dinamakan *living Tafsir*. Pentingnya teks hidup al-Qur'an adalah: pertemuan teks al-Qur'an dalam domain reaksi realitas dari daerah dari efek samping pemahaman dan penalaran. misalnya praktik membaca surat-surat tertentu atau menahan diri pada acara-acara dan fungsi-fungsi sosial tertentu. Oleh karena itu, perkumpulan sosial akibat penerjemahan yang dikemas dalam pengaturan jenis pemahaman tertentu di arena publik, baik dalam lingkup besar maupun terbatas adalah *Living Quran*.⁵⁰

Sebagai pedoman bagi kelompok muslim, al-Qur'an tidak hanya cukup ditopang membaca dengan suara yang indah dan persuasif, tetapi harus juga disertai upaya untuk mengikutinya, baik dalam struktur yang disusun atau diingat, keterpercayaan al-Qur'an hingga saat sekarang sudah sepatutnya sudah menjadi kewajiban umat muslim untuk senantiasa memeliharanya dan menjaga dengan membaca (*al-tilawah*), mengarang (*al-kitabah*) dan memelihara (*al-tahfidzul husna*), maka dari itu selalu berencana untuk menjaga kelestarian al-Qur'an sepanjang zaman dari substansiya maupun perubahannya, baik dari segi pengucapan, kumpulan lafadz-lafadz dan hurufnya, Allah merfirman dalam hal ini di QS. Al-Hijr [15]:9;

⁴⁹ Sofiah, “Tradisi Semaan Dan Tilawah Al-Quran,” 23.

⁵⁰ Moh Muhtador, “PEMAKNAAN AYAT AL-QURAN DALAM MUJAHADAH: Studi Living Qur'andi PP Al-Munawwir Krapyak Komplek Al-Kandiyas Kab. Kudus,” *Jurnal Penelitian* 8, no. 1 (2014): 93.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya : “Sungguh Kami-lah yang menurunkan al-Qur’an, dan Kami pula yang benar-benar memeliharanya”.(QS. al-Hijr [15]:9)

Mengingat bagian tersebut, Allah secara penegasan menyatakan bahwa Dialah yang pada menjamin dan menyelamatkan al-Qur’an secara konsisten. Namun tidak berarti bahwa Allah secara langsung mengikuti tahapan-tahapan penyusunan al-Qur’an sampai tahap kodifikasi menjadi sebuah komposisi total, namun Allah menyuruh kepada hamba-Nya untuk turut serta menyaksikan al-Qur’an, diantaranya jenis pengakuan adalah bahwa Allah memilih hamba-Nya untuk mengingat al-Qur’an seperti menyaksikan keutamaan bacaan dan kalimatnya.⁵¹

Kepentingan ini berkonsentrasi pada rencana untuk menyebabkan saksi mata sosial dan individu tertentu memiliki pengaturan bahwa kualitas Islam dalam warisan keluarga mereka sangat kuat. Dengan tujuan agar kajian semacam ini biasa saja tidak memberi ruang untuk legitimasi oleh perkumpulan-perkumpulan tertentu terhadap praktik kekeluargaan adat. Pertama, mesjid dan ayam ingkung yang diletakkan di atas merupakan citra legalisme tinggi yang diinginkan oleh kelompok masyarakat. Masjid merupakan gambaran ketaatan kepada Allah SWT. Karena, masjid adalah posisi cinta, pengakuan, permohonan dan bacaan al-Qur’an, sejalan dengan itu, sifat-sifat cinta yang dihubungkan dengan hablu minallah (hubungan vertikal) diandalkan memiliki pilihan untuk dibawa ke lokal sebagai jenis hablu minannas (hubungan datar).⁵²

Petunjuk kesempurnaan yang al-Qur’an cerminkan dalam judul yang di dalamnya mencakup semua aspek manusia dalam kehidupannya, seperti pola hubungan

⁵¹ Eko Zulfikar, “Living Quran: Konstruksi Metode Tahfidz Al-Quran Di Majelis Qiraah Wat Tahfidz Pondok Pesantren Murattil Al-Quran Lirboyo Kota Kediri,” *MAGHA: Jurnal Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir* 4, no. 1 (2019): 74.

⁵² Ahmad Atabik, “Interaksionisme Simbolik Ritual Meron Di Indonesia Dan Relevansinya Dalam al Quran, Kab, Kudus,” *FIKRAH* 8, no. 1 (2020): 147.

dengan tuhan (hubungan vertikal), hubungan antar sesama manusia (hubungan horizontal), dan hubungan dengan lingkungan alam sekitar, manusia butuh yang namanya berkumpul karena manusia adalah makhluk sosial, dan manusia butuh yang namanya kesendirian karena manusia mempunyai tuhan, dan itu yang di maksud *hablum minallah* dan *hablum minannas*,

Living Quran adalah metodologi lain dalam mempelajari al-Qur'an. Secara etimologis, *Living Quran* adalah percampuran dari kata *Living* dan al-Quran, *living* berasal dari terjemahan bahasa Inggris yang berarti hidup dan al-Qur'an adalah kitab aturan bagi umat Islam, sesuai dengan kata-katanya, *Living Quran* adalah kekhasan al-Qur'an yang tercipta dan berkembang di kehidupan individu. Nasr Hamid Abu Zayd mengatakan, *Living Quran* adalah al-Qur'an sebagai kekhasan yang hidup, sebagaimana ditunjukkan olehnya al-Qur'an menyerupai musik yang dimainkan oleh seniman, sedangkan teks yang disusun adalah sebagai bahan.

Tidak jarang al-Qur'an dituangkan dalam struktur visual yang bergaya sebagai kaligrafi sehingga *Living Quran* adalah sebuah karya untuk memahami tindakan kehidupan daerah dalam pandangan al-Qur'an. Ada empat jenis penelitian al-Qur'an dalam perspektif Syahiron, antara lain: Penelitian terhadap teks al-Qur'an yang menjadi objek kajian penelitian yang menekankan pada hal-hal di luar teks al-Qur'an atau dirasat mahaal al-Qur'an, penelitian yang objek kajiannya adalah bagaimana individu memaknai teks al-Qur'an dan yang terakhir adalah penelitian yang berfokus di pengumpulan kelompok terhadap tulisan al-Qur'an dan konsekuensi dari terjemahan individu.⁵³

Secara garis besar, kajian *Living Quran* berpusat pada nilai-nilai al-Qur'an yang dihidupkan di tengah kelompok masyarakat sebagai motivasi atau inspirasi, misal dalam praktek membaca surat-surat tertentu seperti

⁵³ Anggia Nahla Prasetya, "Resepsi Masyarakat Pada Alquran Sebagai Shifa'bagi Kesembuhan Pasien: Studi Living Quran Di Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya" (PhD Thesis, Surabaya, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019), 17.

pemanfaatan ayat-ayat al-Qur'an sebagai media penyembuhan dalam situasi yang unik, al-Qur'an dapat memberikan inspirasi khusus kepada individu yang beriman pada al-Qur'an. Sementara itu, kita juga sering melihat jenis-jenis al-Qur'an yang dihidupkan di masyarakat umum yang bisa dijadikan motivasi, missal pada kejadian seperti yang dilakukan oleh para pengrajin kaligrafi dimana memanfaatkan ayat Allah sebagai jenis artikulasi di karya seninya.⁵⁴

D. Penelitian Terdahulu

Bab ini menyajikan point-point penelitian terdahulu dan karya dengan pembahasan yang sesuai dengan topik yang diangkat. Berdasarkan penyajian ini langsung dijelaskan posisi penelitian yang akan diteliti. Dengan kata lain, berdasarkan observasi lapangan dinyatakan relevansi sekaligus orisinalitas penelitian yang akan dilaksanakan. Berikut ini penelitian-penelitian terdahulu yang di gunakan untuk mengetahui perbedaan dengan penelitian sebelumnya.:

1. Skripsi yang berjudul PKM Peningkatan kemampuan membaca al-Quran pada lansia dengan metode Qiro'ati di RT: 03 RW: 01 di lingkungan Krajan Karang Kenek Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo, karya Mory Victor Febrianto, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, 2019, Perbedaan metode yang pergunakan dalam metode ini yaitu metode tanya jawab, ceramah, dan metode *drill*, oleh Ustadz setiap harinya harus ada evaluasinya, dan tujuan dari penelitian ini adalah menegetahui hasil perkembangan belajar Qiro'ati untuk lansia, sedangkan persamaan penelitian ini adalah menggunakan kitab Qiro'ati dan fokus tujuan penelitian adalah lansia
2. Skripsi yang berjudul Implementasi metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan baca al-Qur'an dikalangan lansia di TPQ Anwarul Qur'an Gedang Tambakrejo Jombang, karya Yuhanidz Habibatur Rohimah, Universitas

⁵⁴ Nor Kholis, "Objek Baru Kajian Living Quran: Studi Motif Hias Putri Mirong Pada Bangunan Keraton Yogyakarta," *Aqlam: Journal of Islam and Plurality* 4, no. 1 (2019): 12.

Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang Indonesia, 2021, perbedaannya adalah menggunakan Kitab YANBU'A dalam penelitian ini serta fokus penelitian di Lembaga TPQ Anwarul Qur'an Gedang Tambakrejo Jombang metode yang di gunakan pun menggunakan metode *aktif learning* dalam pengajaran, untuk persamaan penelitian ini memfokuskan pada lansia yang berada di sekitar TPQ ANWARUL QUR'AN dengan pendekatan pesantren

3. Skripsi yang berjudul model pembelajaran membaca al-Qur'an untuk usia dewasa studi multi kasus di Griya al-Qur'an Surabaya dan LKP TAR-Q Bandung, Karya Achmad Mudzakir UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016, Perbedaan dalam penelitian disini adalah menggunakan metode yang dipakai KBS (Klasikal Baca Simak), Klasikal talaqqi dan individual, pada buku metode panduan yang dibuat oleh para pengajar metode Tar-Q dan Griya al-Quran, Model belajarnya menggunakan pendekatan model *Direct Instruction* (belajaran secara langsung), sedangkan persamaan penelitian ini adalah fokus di usia dewasa dan khususnya lansia (lanjut usia),
4. Skripsi yang berjudul perbandingan hasil belajar santri menggunakan metode talqin dengan Qiro'ati dalam pembelajaran al-Qur'an materi tajwid di Rumah Qur'an ar-Rahman Jorong Parumpung Kabupaten Lima Puluh Kota, Karya Jumiatul Khairat IAIN Batusangkar, 2020, Perbedaan dalam Penelitian disini adalah Menggunakan Metode Talqin Dengan Qiro'ati, bertempat di lembaga khusus yang sudah bidangnya dan objek penelitian tidak fokus pada lansia melainkan lebih condong pada anak-anak, Persamaan dalam penelitian ini ialah menggunakan kitab Qiro'ati,
5. Skripsi yang berjudul pelaksanaan metode qiro'ati pada anak usia dini dalam pembelajaran baca al-Qur'an (di TK Babussalam Ciputat Tangerang Selatan), karya Ahmad As'ad Fakultas Ilmu Tarbiyyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019, Perbedaan dalam penelitian disini adalah rang lingkup nya atau objek penelitian berfokus pada anak usia dini dan bertempat di lembaga yang formal, Persamaan nya dalam penelitian ini adalah fokus pada metode yang ada pada kitab Qiro'ati.

E. Kerangka Berfikir

Dalam penentuan kebenaran gagasan kitab Qiro'ati dalam pengaruh kecintaan baca al-Qur'an pada lansia, pencipta akan melihat kekhasan pemahaman berbagai subyektif dalam memutuskan kekhasan sebuah gagasan sesuai judul, sebagaimana ditegaskan dengan adanya fenomena lansia masih mau mempelajari kitab Qiro'ati, maka akan diteliti keunikan kitab Qiro'ati dan pengaruh terhadap lansia. Pertama-tama, penulis akan memperkenalkan keunikan kitab Qiro'ati sebagai alasan pendalaman, kemudian menjelaskan fenomena unik lansia mempelajari kitab Qiro'ati di Desa Babalan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak di lanjut mengumpulkan data yang relevan sebagai penunjang yang substansinya sesuai dengan pemeriksaan.

Kemudian, pada pencipta akan menganalisis data sejauh kebenaran lapangan yang ada sesuai observasi, wawancara dan dokumentasi, sehingga bisa dianggap bahwa pemusatan kejadian sama gagasan benar, kemudian pada titik tersebut dikaitkan dengan *living quran*, karena Kajian *living quran* tak bisa lepas dari berhubungannya dengan adat dan masyarakat.

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir

